

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur berada diantara 6<sup>0</sup> LU sampai 11<sup>0</sup> LS dan 95<sup>0</sup> BT sampai 141<sup>0</sup> BT. Kepulauan yang dimiliki Indonesia dengan jumlah lebih dari 17 ribu pulau, tiap pulau memiliki karakteristik topografi yang berbeda-beda, pada umumnya dari dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, dan pegunungan (Lasabuda, 2013: 93). Salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi adalah pulau Kalimantan.

Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang begitu tinggi, berbagai macam flora dan fauna endemik yang khas dapat ditemukan di hutan Kalimantan (Ramadiana dkk, 2018). Iklim di Kalimantan Barat beriklim tropis basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Januari dan Oktober dengan suhu udara rata-rata antara 26,0 s/d 27,0 dan kelembapan rata-rata antara 80% s/d 90% (Dayat, 2012). Salah satu suku yang menempati pulau Kalimantan atau Borneo adalah Suku Dayak.

Menurut Bella, dkk (2021) Suku Dayak adalah nama yang diberi oleh penjajah kepada penghuni pedalaman pulau Borneo yang mendiami pulau Kalimantan Pulau Kalimantan (Brunei, Malasya), yang terdiri dari sebah dan Sarawak, serta Indonesia yang terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan. Istilah Suku Dayak umumnya digunakan untuk menyebut orang-orang asli

non-muslim dan non-Melayu yang tinggal di Pulau Kalimantan (Purwanti, 2016). Ada yang mengatakan bahwa Dayak adalah kelompok suku asli tertua dan terbesar yang mendiami Pulau Kalimantan, namun ada juga yang mengatakan nenek moyang Suku Dayak berasal dari beberapa gelombang migrasi (Soemadi, 2011).

Menurut Bella, dkk (2021) pada umumnya pola pemukiman suku bangsa Dayak memanjang mengikuti aliran sungai di mana mereka berada. Suku Dayak yang ada di Kalimantan terdiri dari tujuh suku. “*Sub-tribes can be grouped based on the culture (language) similarity, such as Ibanic group (Iban, Kantuk, Mualang, Seberuang, Bugau); Kanayatn (Ahe, Bekatik, Behe, Selakau, Lara, etc), Taman (Embaloh, Kalis)*” (Sada, Alas, & Anshari, 2019: 5). Suku Dayak merupakan keturunan dari imigran yang berasal dari Yunani Cina Selatan kemudian menyebar ke Indonesia dan masuk ke Kalimantan (Sia & Yunanto, 2019).

Suku Dayak mempunyai adat istiadat dan tradisi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sebutan kata Dayak adalah sebutan kata yang umum di pulau Kalimantan, yang menunjukkan pada salah satu suku di Indonesia yang mendiami pulau di Kalimantan. Etnis Suku Dayak, terdiri dari 6 suku besar dan 405 sub suku kecil yang menyebar di seluruh daerah pedalaman Kalimantan (Darmadi, 2016).

Suku Dayak merupakan suatu suku yang besar dan mempunyai kelompok suku yang sangat banyak dengan budaya yang beranekaragam. Masyarakat Suku Dayak hidup dan berkembang di wilayah pedalaman Pulau Kalimantan

(Indrayana *et al.*, 2019). Suku Dayak adalah suku terbesar dan paling dikenal di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Maka dapat diartikan bahwa Suku Dayak adalah suku yang cukup besar yang beranekaragam salah satunya yaitu Suku Dayak Mayan yang berada di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

Masyarakat Suku Dayak Mayan secara administratif berada di Desa Benuis, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu. Suku Dayak Mayan memiliki pengetahuan terkait tumbuhan potensial yang dapat digunakan sebagai tumbuhan pangan. Keberadaan hutan yang luas dan beberapa perbukitan di Desa Benuis menyimpan berbagai jenis keanekaragaman hayati, yaitu kawasan Bukit Raya yang hutannya masih terjaga kealamiannya. Suku Dayak Mayan penduduk aslinya merupakan penduduk yang tinggal di Desa Benuis. Masyarakat Suku Dayak Mayan memanfaatkan tumbuhan pangan yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Suku Dayak Mayan memanfaatkan berbagai jenis dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber bahan pangan.

Menurut Rike, dkk (2020) pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, selain sandang dan papan. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah (Supiandi, 2018). Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (Supiandi, 2018).

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang penting bagi manusia, karena kebutuhan atas pangan telah menjadi hak asasi manusia (Marcellina dkk, 2024). Tanaman pangan menurut Megawati, dkk (2020) dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, sereal atau biji-bijian, dan umbi-umbian. Menurut Rike (2020) tumbuhan pangan merupakan segala sesuatu yang memiliki batang, akar, daun, buah, bunga dan dapat dimakan dan dapat di konsumsi oleh manusia. Bagian dari tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai pangan adalah seperti: buah, daun, batang, tunas, dan umbi-umbi (Silalahi *et al.*, 2018).

Keanekaragaman pangan seperti umbi-umbian juga berpotensi sebagai karbohidrat, sehingga dapat menjadi penganekaragaman konsumsi pangan dan ketergantungan terhadap beras dapat dikurangi, masyarakat dapat mengandalkan bahan makanan pokok yang dapat ditemukan pada umbi-umbian, seperti: ubi kayu, ubi jalar, kentang, garut, gandum, kimpul, talas, gembili, ganyong, dan lain sebagainya (Latifah & Prahardini, 2020). Adapun buah-buahan, sayur-sayuran, biji-bijian, dan umbi-umbian yang ada pada suku Dayak Mayan yaitu: (1) buah-buahan antara lain, buah Mpakan, buah Gitak, buah Mawang, buah Ridan, buah Maram, buah Bungkang, buah Mantan, buah Lulup, buah Jambu Jelu, buah Kandis, buah Rumbai, buah Lengkan, buah Ntelang, buah Rian dan masih banyak lainnya, (2) sayur-sayuran antara lain, daun Bidau, daun Lengkan, daun Kendang, Midin, Paku Randu, dan masih banyak lainnya, (3) biji-bijian

antara lain, jengkol, petai, dan masih banyak lainnya, serta (4) umbi-umbian antara lain, Ubi, Cina, Abuk Merah, dan masih banyak lainnya.

Upaya dalam menjaga keanekaragaman pangan pada suku Dayak Mayan dapat dilakukan dengan cara: (a) mempromosikan keanekaragaman konsumsi pangan; (b) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengkonsumsi anekaragam pangan dengan gizi seimbang; dan (c) meningkatkan keterampilan dalam pengembangan olahan pangan lokal. Menurut Supiandi dan Leliavia (2019) menyampaikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan lokal (tumbuhan pangan) di peroleh masyarakat melalui pengetahuan lokal baik dari pewarisan nenek moyang, orang tua, kerabat dan sebagainya, sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisi turun temurun merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli dan petani perdesaan.

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan pangan oleh beberapa etnis di Kalimantan Barat sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan (Nurhajjah, 2017) terdapat 43 jenis tumbuhan dari 26 famili yang dikonsumsi sebagai pangan. Keluarga tumbuhan yang paling banyak di konsumsi adalah *poacea* dan *myrtacea* sebesar 9,3%. Bagian tumbuhan yang dimakan adalah buah sebesar 58%. Kegunaan tumbuhan terdiri dari lima (5) kategori; yaitu sayuran, buah-buahan, serta biji-bijian sereal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus (2011), terdapat 73 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pangan, Desa Meranggun Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Penelitian

yang dilakukan oleh Juliana *et al.*, (2013), menemukan sebanyak 47 jenis tumbuh-tumbuhan sebagai bahan sumber pangan oleh Suku Melayu, wilayah Gunung Peramas, Desa Pangkalan Buton, Kabupaten Kayong, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah *et al.* (2015), mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan sumber pangan, Desa Sebangun, Kecamatan Sebawi, hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebanyak 33 jenis tumbuhan pangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Megawati, 2020), menemukan sebanyak 49 jenis, dari 31 famili, dan famili yang paling banyak dimanfaatkan yaitu moracaceae dan aracaceae, masing-masing famili tersebut terdapat 5 spesies dengan persentase 10,20%. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan buah-buahan persentasenya sebesar 38,09%, sedangkan lokasi tanaman pangan lebih banyak ditemukan di hutan dengan persentase sebesar 41,38%.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diperoleh beberapa jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan yaitu buah Mpakan, buah Gitak, buah Mawang, buah Ridan, buah Maram, buah Bunggang, buah Mantan, buah Lulup, buah Jambu Jelu, buah Kandis, buah Rumbai, buah Lengkan, buah Ntelang, buah Rian, daun Bidau, daun Lengkan, daun Kendang, Midin, dan masih banyak lagi tumbuhan pangan lainnya, sehingga perlu di gali informasi lebih lanjut dari masyarakat sekitar. Beberapa bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh Suku Dayak Mayan terhadap pemanfaatan dari tumbuhan pangan yaitu mengawetkan secara tradisional sumber pangan yang diwariskan secara turun temurun dan

belum tentu dialami oleh masyarakat lainnya. Namun demikian belum adanya dokumentasi/publikasi tertulis terkait dengan pengetahuan tumbuhan pangan hal ini dapat berdampak hilangnya pengetahuan, kearifan lokal di daerah Suku Dayak Mayan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian studi keanekaragaman terkait dengan tumbuhan pangan pada Suku Dayak Mayan, produk dari studi tersebut adalah berupa buku referensi.

Penelitian studi keanekaragaman pangan pada Suku Dayak Mayan menghasilkan buku referensi sebagai bentuk upaya untuk memberikan informasi pada masyarakat secara luas mengenai tumbuhan pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan, nilai seni, dan sebagainya. Buku referensi yang dibuat selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan pangan, jenis-jenis tumbuhan pangan, habitat tumbuhan pangan, indeks ekologi dan juga dapat digunakan sebagai dokumen tertulis bagi masyarakat, dunia pendidikan, dan media penunjang bagi mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Biologi dan masyarakat luas.

Berdasarkan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket analisis dilakukan pada mahasiswa Program Studi Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang semester 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami keterbatasan dalam memperoleh sumber belajar yang memadai untuk mata kuliah Ekologi. Rata-rata mahasiswa tidak memiliki buku referensi atau media pembelajaran yang dapat digunakan

sebagai acuan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi Ekologi, baik dari segi teori maupun penerapannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya sumber belajar yang sesuai dan keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang mendukung menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman mereka terhadap mata kuliah Ekologi.

Tentunya sebagai upaya untuk menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti berusaha membandingkan ragam lokal, waktu, jenis, habitat tumbuhan, indeks ekologi yang diteliti serta penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Studi Keanekaragaman Tumbuhan Pangan Pada Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu Untuk Pengembangan Buku Referensi”. Penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan oleh Suku Dayak Mayan, di Desa Benuis belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Mayan, Desa Benuis, Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

Penggunaan buku referensi sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik, karena dasainnya yang menarik, praktis, dan mudah dipahami. Selain itu, buku referensi dapat menjadi alat pendukung bagi mahasiswa, khususnya dalam penguasaan konsep pada

matakuliah Ekologi Tumbuhan di Program Studi Pendidikan Biologi. Melalui penelitian studi keanekaragaman tumbuhan pangan pada Suku Dayak Mayan diharapkan masyarakat memiliki dokumen tertulis tentang pengetahuan studi keanekaragaman tumbuhan pangan, kemudian pembaca bisa mempelajarinya dan melestarikan sehingga keanekaragaman ini tidak hilang atau punah dengan seiring perkembangan Zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dengan responden pada masyarakat Suku Dayak Mayan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu diperoleh ada sebanyak 34 spesies tumbuhan pangan dari 21 famili dan 13 spesies tumbuhan pangan belum teridentifikasi nama ilmiah dan famili. Famili yang paling banyak ditemukan adalah famili *Melastomataceae* dan *Zingiberaceae* yang terdiri dari 2 spesies tumbuhan. Habitat tumbuhan yang paling banyak ditemui dan berkembang pesat di Desa Benuis, sebagian besar berlokasi di perkebunan atau hutan dengan persentase 61,77%, menunjukkan kearifan lokal masyarakat Dayak Benuis yang secara adaptif memanfaatkan setiap area, tidak hanya untuk menanam tumbuhan budidaya yang menopang kehidupan sehari-hari tetapi juga melestarikan tumbuhan liar yang kaya akan manfaat. Pada setiap stasiun indeks ekologi mempunyai nilai yang berbeda dengan rata-rata pada indeks keanekaragaman dengan rata-rata 3,13 dengan kategori tinggi, pada indeks keseragaman mempunyai nilai rata-rata 0,88 dengan kategori stabil dan indeks dominansi dengan rata-rata 0,06 dengan kategori rendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan, pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya. Adapun masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis keanekaragaman tumbuhan pangan yang dapat digunakan masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Dimana saja habitat tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana indeks ekologi keanekaragaman tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
4. Bagaimana proses pengembangan buku referensi keanekaragaman tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
5. Bagaimana hasil validasi buku referensi keanekaragaman tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis keanekaragaman tumbuhan pangan yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mengetahui habitat tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Mengetahui indeks ekologi keanekaragaman tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Mengetahui proses pengembangan buku referensi keanekaragaman tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
5. Mengetahui bagaimana hasil validasi buku referensi tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya dalam melestarikan tumbuhan pangan lokal yang ada didaerah masing-masing,

khususnya di daerah Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu sebagai tumbuhan pangan yang diwarisi secara turun temurun oleh orang tua zaman dulu sehingga kemudian dijadikan sebagai buku referensi studi keanekaragaman tumbuhan pangan dan juga menambah pengetahuan dalam ilmu bidang Ekologi Tumbuhan serta pendidikan pada umumnya.

Manfaat lainnya adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keanekaragaman tumbuhan pangan dalam pendidikan secara umum. Kemudian juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun dunia pendidikan mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan pangan yang terdapat di kawasan Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya guna mengembangkan keanekaragaman tumbuhan pangan khususnya di Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan pangan yang ada di kawasan Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan pangan, baik itu secara umum, atau pun khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi untuk matakuliah Ekologi mengetahui keanekaragaman tumbuhan pangan khususnya pada suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar, menambah pengalaman belajar, dan pengetahuan khususnya tentang tumbuhan pangan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran matakuliah Ekologi untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan pangan pada Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tumbuhan pangan, baik itu secara umum, khusus, ataupun untuk pelajaran. Selain itu penelitian ini mengharapkan agar para pembaca dapat melestarikan dan menjaga tumbuhan pangan yang masih ada di daerah masing-masing.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan keanekaragaman tumbuhan pangan.

f. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi.

## **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

1. Spesifikasi Tampilan Produk yang Dikembangkan:

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa buku referensi studi keanekaragaman tumbuhan pangan. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatas ruang lingkup penelitian dan penjelasan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa buku referensi keanekaragaman tumbuhan pangan berdasarkan studi keanekaragaman tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak Mayan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Menurut Direktur Jendral Pendidikan Tinggi ukuran buku referensi yang dikembangkan adalah 5B (18 cm x 25 cm). Ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Times New*

*Roman*, ukuran 12, jarak baris 1,5, namun pada keterangan bagian tumbuhan menggunakan ukuran spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimal 49 halaman.

- c. Sampul depan buku referensi menampilkan gambar tumbuhan pangan berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman tumbuhan pangan yang didesain dengan pola dan warna yang menarik.
- d. Menyertakan beberapa pendapat atau mengutip hasil penelitian sesuai dengan bidangnya, mengakomodasi hal-hal/ide-ide baru.
- e. Buku referensi yang dikembangkan berisi cover, kata pengantar dari penulis, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, beberapa bab, daftar pustaka, riwayat hidup penulis.
- f. Buku referensi tumbuhan pangan menyajikan jenis-jenis tumbuhan pangan, gambar-gambar tumbuhan pangan yang dimanfaatkan, deskripsi singkat tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan habitat dan indeks ekologi tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Dayak Mayan di Desa Benuis.
- g. Kualitas buku referensi yang dikembangkan dinilai oleh ahli praktis, ahli materi, dan ahli media.

2. Spesifikasi Isi Produk yang dikembangkan:

Tampilan produk mengacu pada Telaumbanua., dkk (2020) dan disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Spesifikasi Tampilan Produk yang Dikembangkan

<b>Bagian Buku</b>	<b>Sub bagian</b>
Cover	Judul Utama Nama Penulis
Punggung Buku	Judul Utama
Cover Belakang	Sinopsis/ringkasan
<i>Preliminaries</i>	Halaman Buku Judul Utama (Halaman Judul) Halaman Persembahan Halaman Ucapan Terimakasih Halaman Kata Pengantar Daftar Isi Daftar Gambar Daftar Tabel Halaman Pendahuluan
Isi Utama Buku	Bagian ( <i>Part</i> ) Bab atau Sub Bagian ( <i>Chapter</i> ) Referensi atau Daftar Pustaka
<i>Postliminaries</i>	Biografi Penulis

## F. Definisi Operasional

### 1. Studi Keanekaragaman

Studi keanekaragaman adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan yang berlangsung antara masyarakat tradisional dengan lingkungan. Tujuan studi keanekaragaman adalah membantu dalam menerangkan budaya dari suku-suku bangsa dan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, bahan pewarna, bahan pengawet dan lain sebagainya.

Penelitian keanekaragaman untuk dapat mengetahui bagaimana cara masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, terkait jenis-jenis tumbuhan pangan, habitat tumbuhan pangan, dan indeks ekologi sebagai bahan baku pangan. Sumber data didapatkan menggunakan lembar wawancara, semi terstruktur terkait

pengetahuan masyarakat dengan target utama yang akan di wawancarai adalah masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan pangan yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Mayan.

## 2. Tumbuhan Pangan

Tumbuhan pangan merupakan semua jenis tumbuhan baik yang sudah dibudidayakan ataupun belum dibudidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan yang memiliki potensi pangan. Tumbuhan pangan merupakan tumbuhan yang telah diartikan dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki potensi sebagai bahan baku alternatif pangan. Tumbuhan pangan merupakan segala sesuatu yang memiliki batang, akar, daun, buah, bunga dan dapat dimakan atau di konsumsi oleh manusia. Tumbuhan pangan adalah tumbuhan liar sangat dihargai oleh manusia sebagai makanan.

Alat yang digunakan untuk dapat memperoleh data yaitu lembar wawancara, semi struktur serta alat pendukung yang digunakan kamera, alat perekam, dan alat tulis supaya data yang didapatkan akurat sesuai dengan pengetahuan masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu dalam memanfaatkan sumber bahan pangan sebagai bahan makanan dan minuman.

## 3. Suku Dayak Mayan

Asal Suku Dayak Mayan ini berangkat dari Batang Tawang lalu mudik ke sungai Mayan yang bermuara ke sungai Suhaid yang bermuara

ke sungai Kapuas dekat Nanga Tawang. Kebanyakan penyebutan nama suku berangkat dari sungai tempat kediaman suku tersebut. Oleh karena itu masyarakat yang bermukim di sepanjang aliran sungai Mayan di sebut Suku Dayak Mayan. Suku Dayak Mayan dikisahkan mempunyai kerajaan yang bernama Benuis, pada masa kejayaannya kawasannya mencakup seluruh desa di Kecamatan Suhaid dan di Kecamatan Selimbau. Namun karena masuknya pengaruh agama dan perkembangan zaman, sekarang yang masih mengakui bahwa dirinya Suku Dayak Mayan hanya beberapa desa saja yaitu desa Sempedik, desa Menapar, desa Mantan, desa Mensusai, desa Kenaba Kecamatan Suhaid dan desa Benuis Kecamatan Selimbau. Meskipun masyarakat Dayak Mayan tergolong sedikit, namun kebudayaannya masih ada hingga sekarang meskipun banyak kebudayaan lainnya telah hilang seiring masuknya perkembangan zaman dan pengaruh agama.

#### 4. Buku Referensi

Buku referensi adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang tertentu dimana struktur buku disusun berdasarkan logika bidang ilmu. Buku referensi yang dibuat berdasarkan penelitian dengan judul “Studi Keanekaragaman Tumbuhan Pangan Pada Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu Untuk Pengembangan Buku Referensi”.

Pengembangan Buku Referensi dapat menjadi buku penunjang pemahaman masyarakat, dan konsep dalam materi mata kuliah Ekologi

khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas. Tahap pembuatan buku referensi mengacu pada model ADDIE yang mencakup lima tahap yaitu (1) Analisis (*analyze*), (2) Perencana (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), (5) Evaluasi (*evaluation*).

## **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan dugaan atau andaian terhadap objek empiris untuk memperoleh pengetahuan, kemudian diperlukan sebagai arah atau landasan bagi kegiatan penelitian sebelum sesuatu yang diteliti tersebut terbukti kebenarannya (Prasetyo, dkk 2022). Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan atlas tanaman pangan berbasis riset yaitu:

- a. Masyarakat Dayak Mayan di Desa Benuis masih memiliki dan mempertahankan pengetahuan tradisional mengenai keanekaragaman tumbuhan pangan.
- b. Pengetahuan ini dapat dikumpulkan, didokumentasikan, dan dijadikan referensi dalam pengembangan bahan ajar.
- c. Informasi mengenai tumbuhan pangan dapat diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat lokal, observasi langsung, dan referensi literatur pendukung.
- d. Buku referensi yang dikembangkan dapat membantu masyarakat dan mahasiswa mengaitkan teori dengan penerapan nyata di masyarakat.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku referensi dikembangkan hanya terbatas tentang tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Dayak Mayan Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Tidak semua informasi tentang pemanfaatan tumbuhan pangan terdokumentasi dengan baik, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam pengumpulan data.
- c. Beberapa pengetahuan bersifat turun-temurun dan tidak terdokumentasi dalam bentuk tertulis, sehingga ada kemungkinan variasi informasi yang diperoleh.
- d. Buku referensi yang dikembangkan berisi gambar tumbuhan pangan, klasifikasi, habitat, indeks ekologi.
- e. Buku referensi yang dikembangkan hanya akan diuji coba kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti mata kuliah Ekologi.